



BERANDA TENTANG KAMI LOGIN DAFTAR CARI TERKINI ARSIP INFORMASI PUBLICATION ETHICS AUTHOR PUBLICATION CHARGE INDEXING

Beranda / Arsip / Vol 3, No 1 (2018)

Vol 3, No 1 (2018)

DAFTAR ISI



ARTEKS : Jurnal Teknik Arsitektur, Vol. 3, No. 1, Desember 2018

00036297 View My Stats

Indexed by:



PENGUNA

Nama

Pengguna

Kata Sandi

☐ Ingat Saya

Login

INFORMASI

- » Untuk Pembaca
- » Untuk Penulis
- » Untuk Pustakawan

PUBLICATION ETHICS

- » Fokus dan Ruang Lingkup
- » Kebijakan Bagian
- » Proses Peer Review
- » Frekuensi Penerbitan
- » Kebijakan Akses Terbuka
- » Etika Publikasi
- » Copyright Notice
- » Copyright Form Jurnal ARTEKS



DEWAN EDITORIAL

- » Editor in-Chief
- » Reviewer/Mitra Bebestari
- » Advisory Editors/Editor Board Members

KONTAK: Redaksi

SK. AKREDITASI ARTEKS JURNAL NASIONAL



Nomor 3/E/KPT/2019, tanggal 14 Januari 2019

ISSN BARCODE



pISSN: 2541-0598
(Media Cetak)





BERANDA TENTANG KAMI LOGIN DAFTAR CARI TERKINI ARSIP INFORMASI PUBLICATION ETHICS AUTHOR PUBLICATION CHARGE INDEXING

Beranda / Tentang Kami / **Dewan Editorial**

Dewan Editorial

Editor in-Chief

Reginaldo Christophori Lake, Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia

Managing Editors

Ir Ignatius Heliyatno, MT, Prodi. Arsitektur Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia

Advisory Editors

Assoc. Prof. Yao-Ru Chen, Ph.D, Cheng Shiu University Kaohsiung, Taiwan
 Prof. Dr. Ir. Iwan Sudradjat, MSA., Ph.D, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
 Prof. Ir. T. Yoyok Wahyu Subroto, M.Eng., Ph.D, Universitas Gadjah Mada, Indonesia
 Prof. Josef Prijotomo, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia
 Assoc. Prof. Johannes Widodo, National University of Singapore, Singapore
 Prof. Yandi Andri Yatmo, M.Arch., Ph.D, Universitas Indonesia, Indonesia
 Prof. Dr-Ing Gagoek Hardiman, Universitas Diponegoro, Indonesia
 Assoc. Prof. Dr. Ir. Purnama Salura MT., MM., Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia

Copy Editor

Stephanie Clarissa, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia
 Elvis Albertus Bin Toni, Ph.D, Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia
 Aleksius Madar, M. Ed., Univesitas Katolik Widya Mandira, Indonesia

Layout Editor

Budhi B. Lily, Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia
 Yuliana Bhara Mberu, Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia

00036299 View My Stats

Indexed by:



Supported by:



PENGUNA

Nama

Pengguna

Kata Sandi

☐ Ingat Saya

Login

INFORMASI

- » Untuk Pembaca
- » Untuk Penulis
- » Untuk Pustakawan

PUBLICATION ETHICS

- » Fokus dan Ruang Lingkup
- » Kebijakan Bagian
- » Proses Peer Review
- » Frekuensi Penerbitan
- » Kebijakan Akses Terbuka
- » Etika Publikasi
- » Copyright Notice
- » Copyright Form Jurnal ARTEKS



DEWAN EDITORIAL

- » Editor in-Chief
- » Reviewer/Mitra Bebestari
- » Advisory Editors/Editor Board Members

KONTAK: Redaksi

SK. AKREDITASI ARTEKS JURNAL NASIONAL



Nomor 3/E/KPT/2019, tanggal 14 Januari 2019

ISSN BARCODE



pISSN: 2541-0598
(Media Cetak)





BERANDA TENTANG KAMI LOGIN DAFTAR CARI TERKINI ARSIP INFORMASI PUBLICATION ETHICS AUTHOR PUBLICATION CHARGE INDEXING

Beranda / Tentang Kami / **Penata Laksana**

Penata Laksana

Reviewer

Prof. Ir. Antariksa MEng., Ph.D, Prodi. Arsitektur, Universitas Brawijaya, Indonesia

Prof. Paramita Atmodiwirjo, M. Arch., M.A, Ph.D, Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Indonesia, Indonesia

Prof. Dr. Ir. James Erich Dominggus Rilatura, Universitas Kristen Indonesia, Indonesia

Prof. Ir. Titien Saraswati, M. Arch., Ph.D, Universitas Kristen Duta Wacana, Indonesia

Assoc. Prof. Dr. Eng. Hanson Endra Kusuma, ST., M.Eng, Institut Teknologi Bandung, Indonesia

Assoc. Prof. Dr. Ir. Rumiati Rosaline Tobing, MT, Prodi. Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia

Dr. Ir. Yohanes Djarot Purbadi, MT, Prodi. Arsitektur, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Indonesia

Dr. Yohanes Basuki Dwisusanto, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia

Dr. Ir., Alwin Suryono Sombu, MT, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia

Dr. Johannes Adiyanto ST., MT, Universitas Sriwijaya, Indonesia


00036301 View My Stats

Indexed by:



Supported by:



 ARTEKS : Jurnal Teknik Arsitektur is licensed under a **Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License**.

Publisher by: Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Katolik Widya Mandira bekerjasama dengan Ikatan Arsitek Indonesia (IAI)

Dedicated to:

PENGUNA

Nama
 Pengguna
 Kata Sandi
☐ Ingat Saya

INFORMASI

- » Untuk Pembaca
- » Untuk Penulis
- » Untuk Pustakawan

PUBLICATION ETHICS

- » Fokus dan Ruang Lingkup
- » Kebijakan Bagian
- » Proses Peer Review
- » Frekuensi Penerbitan
- » Kebijakan Akses Terbuka
- » Etika Publikasi
- » Copyright Notice
- » Copyright Form Jurnal ARTEKS



DEWAN EDITORIAL

- » Editor in-Chief
- » Reviewer/Mitra Bebestari
- » Advisory Editors/Editor Board Members

KONTAK: Redaksi

SK. AKREDITASI ARTEKS JURNAL NASIONAL



Nomor 3/E/KPT/2019, tanggal 14 Januari 2019

ISSN BARCODE



pISSN: **2541-0598**
 (Media Cetak)





BERANDA TENTANG KAMI LOGIN DAFTAR CARI TERKINI ARSIP INFORMASI PUBLICATION ETHICS AUTHOR PUBLICATION CHARGE INDEXING

Beranda / Arsip / Vol 3, No 1 (2018)

Vol 3, No 1 (2018)

ARTEKS : Jurnal Teknik Arsitektur, Desember 2018

Daftar Isi

Halaman Dalam	PDF
---------------	-----

Editorial

Daftar Isi dan Editorial	PDF
<i>ARTEKS Jurnal Teknik Arsitektur</i>	

Artikel Ilmiah

STRATEGI IMPLEMENTASI KONSEP WATERFRONT CITY KOTA KUPANG (Implementation Strategy Of Waterfront Concept in Kupang City)	PDF 1-12
<i>Amos Setiadi</i>	
TRADISIONALISME DALAM ARSITEKTUR KOLONIAL BELANDA DI KOTA GORONTALO (Traditionalism in Dutch Colonial Architecture in Gorontalo)	PDF 13-26
<i>Andi Imelda Chanrasari</i>	
KINERJA STRUKTURAL INTERLOCKING COMPRESSED EARTH BLOCK [ICEB] DENGAN SERAT IJUK SEBAGAI STABILISATOR (Structural Performance of Interlocking Compressed Earth Block with Ijuk [Arenga pinnata] Fiber as Stabiliser)	PDF 27-36
<i>Budianastas Prastyatama, Anastasia Maurina</i>	
PELESTARIAN ARSITEKTUR BERDASARKAN ARCHITECTURAL ARCHETYPES MELALUI METODE GRAFIS (Preservation in Architecture Based on Architectural Archetypes Through the Graphic Methods)	PDF 37-44
<i>FX E Arinto</i>	
KAJIAN NUMERIK DISTRIBUSI UDARA PADA RUANG BER-AC UNTUK MENCAPAI TINGKAT EFISIENSI ENERGI YANG OPTIMAL (Numeric Analysis Of Air Distribution In Air-Conditioned Room To Obtain Optimum Energy Efficiency Level)	PDF 45-56
<i>Jackobus Ade Prasetya Seputra</i>	
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN KAMPUNG WARNA-WARNI TELUK SERIBU KOTA BALIKPAPAN (Community Participation In The Development Of Kampung Warna-warni Teluk Seribu In Balikpapan City)	PDF 57-70
<i>Rilia Rigina Mahagarmitha</i>	
SMART HOME DESIGN IN INDONESIA	PDF 71-78
<i>Yanita Mila Ardiani</i>	
MAKNA RUANG JALAN DI KOTA LAMA KUPANG MENURUT PENGGUNA RUANG PEDAGANG INFORMAL DAN FORMAL (The significance of the space of kota lama Kupang street according to the informal and formal street vendors)	PDF 79-100
<i>Yuliana Bhara Mberu, Yohanes Djarot Purbadi</i>	

PENGUNA

Nama Pengguna
 Kata Sandi
☐ Ingat Saya

INFORMASI

- » Untuk Pembaca
- » Untuk Penulis
- » Untuk Pustakawan

PUBLICATION ETHICS

- » Fokus dan Ruang Lingkup
- » Kebijakan Bagian
- » Proses Peer Review
- » Frekuensi Penerbitan
- » Kebijakan Akses Terbuka
- » Etika Publikasi
- » Copyright Notice
- » Copyright Form Jurnal ARTEKS



DEWAN EDITORIAL

- » Editor in-Chief
- » Reviewer/Mitra Bebestari
- » Advisory Editors/Editor Board Members

KONTAK: Redaksi

SK. AKREDITASI ARTEKS JURNAL NASIONAL



Nomor 3/E/KPT/2019, tanggal 14 Januari 2019

ISSN BARCODE



pISSN: 2541-0598
(Media Cetak)



STRATEGI IMPLEMENTASI KONSEP WATERFRONT CITY KOTA KUPANG

Amos Setiadi

Program Studi Arsitektur, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jl. Babasari No. 44, Yogyakarta 55281
Email: amos.setiadi@uajy.ac.id

Abstract

Title: Implementation Strategy Of Waterfront Concept In Kupang City

The vision of development of Kupang City is to develop is as the Centre of National Activities with sustainable waterfront city concept. It intends to solve problems resulting from the development of Kupang City seashore areas by orienting the development to establish seashore areas as the front gate of the city and avoiding construction of settlement building on riparian zones and seashore areas. The relevance of this vision is discussed using qualitative descriptive method based on data of the areas' profiles. The discussion concludes that Kupang City needs Detail Planning on Priority Areas' Spatial for riparian zones and seashore areas with development concept.

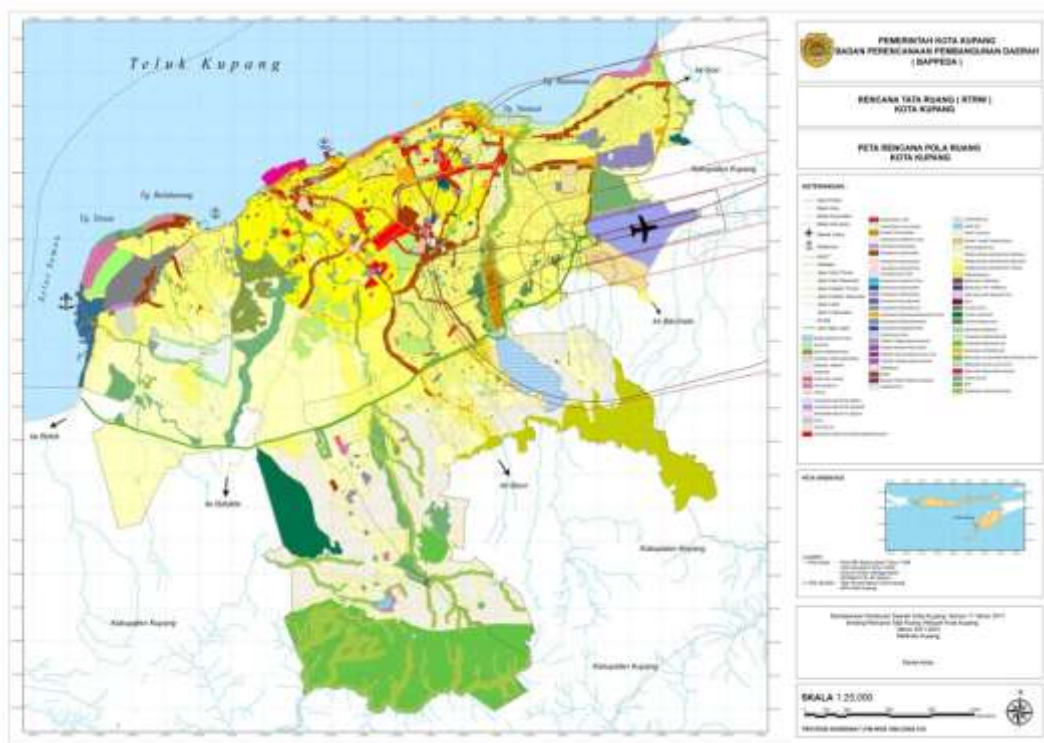
Keywords: waterfront, sustainable, seashore, development concept

Pendahuluan

Wilayah Kupang berkembang sejak abad XV, ditandai dengan kedatangan Portugis dan VOC. Pada tanggal 29 Desember 1645 Portugis membangun benteng kecil di Kupang. Pada tahun 1653 VOC merebut benteng tersebut dan diberi nama *Fort Concordia*. Benteng tersebut terletak di dekat muara sungai Kupang (Depdikbud, 1983/1984). Kota Kupang berkembang selama 6 abad dan mengalami perkembangan bentuk dari masa ke masa. Saat ini, Kota Kupang secara administratif terdiri dari 6 Kecamatan dan 51 Kelurahan, dengan luas wilayah 260,12 Km², terdiri dari wilayah darat 165,33 Km² dan wilayah laut 94,79 Km². Batas administrasi Kota

Kupang adalah (RTRW Kota Kupang, 2011):

- Sebelah Utara: berbatasan dengan Teluk Kupang;
- Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang;
- Sebelah Timur: berbatasan dengan Kecamatan Kupang Tengah dan Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang;
- Sebelah Barat: berbatasan dengan Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang dan Selat Semau.



Gambar 1. Peta rencana pola ruang kota Kupang
Sumber: RTRW kota Kupang, 2011

Berdasarkan kebijakan Tata Ruang (Gambar 1), sistem pusat pelayanan Kota Kupang dibagi dalam 3 Pusat Pelayanan Kota (PPK), 7 Bagian Wilayah Kota (BWK), dan 17 Pusat Kegiatan Lingkungan (PKL). PPK Kota Kupang meliputi PPK Kawasan Perkantoran Gubernur NTT, PPK Kota Lama, dan PPK Kota Baru.

Permasalahan pengembangan kota Kupang

Kota Kupang sebagai Ibukota Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki fungsi pengembangan wilayah dalam konteks Regional maupun Nasional. Hal tersebut tertuang dalam kebijakan Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) yang menetapkan Kota Kupang sebagai salah satu Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang terletak di wilayah Indonesia bagian Timur. Hal ini menunjukkan

bahwa Kota Kupang mengemban fungsi pengembangan Regional dan diarahkan memiliki fungsi-fungsi pengembangan sebagai berikut:

- a. Simpul utama kegiatan ekspor-impor (pintu gerbang menuju kawasan internasional);
- b. Pusat kegiatan industri dan jasa skala nasional atau melayani beberapa provinsi;
- c. Simpul utama transportasi skala nasional atau melayani beberapa provinsi.

Dalam kebijakan pengembangan kawasan andalan, Kota Kupang termasuk salah satu kawasan andalan di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan kegiatan utama adalah sektor industri, pariwisata, dan perikanan laut. Dengan memperhatikan kondisi dan potensi wilayah dalam RTRW Kota Kupang,

permasalahan pengembangan tata ruang Kota Kupang antara lain:

- a. Pengembangan potensi pesisir pantai belum optimal. Wilayah pesisir pantai Kota Kupang memiliki potensi untuk dikembangkan baik potensi perikanan maupun potensi wisata;
- b. Perkembangan pembangunan kawasan pesisir kota belum berorientasi pada pembangunan yang menempatkan kawasan pantai sebagai bagian muka kota, tetapi sebagai bagian belakang kota;
- c. Ketersediaan air bersih di wilayah kota terutama saat musim kemarau selalu menjadi masalah bagi masyarakat. Penyediaan air bersih kota tergantung ketersediaan air sumur dan sebagian embung dan dam;
- d. Perkembangan kawasan industri Tenau di Kecamatan Alak belum dilakukan secara optimal baik dari segi penataan kawasan maupun penyediaan fasilitas pendukung kawasan industri;
- e. Pembangunan sarana dan prasarana transportasi perkotaan seperti prasarana jalan, terminal, sistem perparkiran, sarana pejalan kaki, dan angkutan umum kota belum optimal;
- f. Pembangunan sarana dan prasarana kota seperti drainase dan sistem pembuangan air limbah kota belum optimal dan cenderung menimbulkan pencemaran terhadap air tanah dalam dan mata air yang selama ini merupakan sumber air utama;
- g. Sebaran permukiman cenderung tidak mengikuti perencanaan yang ada melainkan berkembang mengikuti pusat kegiatan kota dan struktur jaringan utama kota;
- h. Sebaran penduduk tidak merata, cenderung terpusat di kawasan pusat kota, dimana kepadatan tertinggi di kecamatan Oebobo;
- i. Belum optimalnya pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota seperti taman kota, jalur hijau, hutan kota dan ruang terbuka hijau lainnya, serta masalah RTH kota mengalami alih fungsi menjadi kawasan terbangun;
- j. Alih fungsi kawasan sempadan sungai dan sempadan pantai menjadi kegiatan permukiman;
- k. Tumpang tindih pemanfaatan ruang pada kawasan konservasi antara kegiatan pertambangan dan kegiatan konservasi.

Metode dan Landasan Teori

Kota Kupang masa depan tidak lepas dari Kupang masa lalu. Kajian relevansi Konsep *Waterfront City* di Kota Kupang tidak dapat dilepaskan dari Penelusuran Perkembangan Bentuk dan Keruangan Kota Kupang dari masa ke masa. Maka kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan berdasar pada data sekunder baik kebijakan penataan ruang kota Kupang yang saat ini masih berlaku dan dokumen terkait sejarah kota Kupang. Perkembangan bentuk kota sebagai formasi sebuah objek bentuk kota secara luas merupakan penataan atau formasi keadaan kota sebagai objek dan sistem yang dapat diselidiki secara struktural, fungsional, dan visual (Zahnd, 1999). Tiga unsur perkembangan bentuk kota yaitu: 1) unsur-unsur penggunaan lahan, 2) pola-pola jalan, dan 3) tipe-tipe bangunan (Smailes, 1955). Perkembangan bentuk

kota memiliki tiga komponen dalam mencermati kondisi fisik kawasan. Komponen tersebut ditinjau dari penggunaan lahan kawasan yang mencerminkan aktivitas kawasan, pola sirkulasi atau pola jaringan jalan yang menghubungkan antar kawasan, dan pola bangunan beserta fungsinya (Soetomo, 2009). Perkembangan bentuk kota pada aspek keruangan dilihat dari ciri-ciri atau karakteristik wujud keruangan kota dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Yunus, 2000). Oleh sebab itu diperlukan penelusuran sejarah (Surakhmad, 1999), supaya dapat menemukan kategori *waterfront city* yang relevan untuk Kota Kupang. Kategori *waterfront city* dalam kajian ini berdasarkan teori Breen (1996).

Tinjauan dan Pembahasan

Relevansi konsep *waterfront city* di Kota Kupang dibahas melalui dialog antara dokumen keruangan (*spasial planning*) dan kondisi empiris tanpa meninggalkan aspek kesejarahan. Dari aspek sejarah, pertumbuhan Kota Kupang diawal abad ke XIX meliputi area kawasan kota lama yang mencakup daerah sekitar benteng sampai area sekitar pelabuhan teluk Kupang. Pertumbuhan penduduk di luar kawasan kota lama meningkat dan membutuhkan perluasan kawasan permukiman ke arah Timur, Barat dan Selatan kawasan kota lama. Pada tanggal 6 Februari 1946, Kota Kupang menjadi daerah Swapraja Kupang. Pada tanggal 21 Oktober 1946 menjadi Timor Elland Federatie (Dewan Raja-Raja Timor). Pada tahun 1978 ditingkatkan statusnya menjadi Kota Administratif dengan disahkannya Rancangan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1996 tentang

Pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Kupang. Setelah kota Kupang berstatus Kotamadya, struktur perkembangan fisik jalan di kawasan kota lama bertambah dengan dibukanya jalan-jalan lingkungan baru karena munculnya beberapa permukiman masyarakat

Berdasarkan arahan kebijakan Nasional dan Provinsi Nusa Tenggara Timur serta isu-isu pengembangan Tata Ruang Kota Kupang, kebijakan penataan ruang yang diperlukan meliputi:

- a. Pengembangan Struktur Tata Ruang Kota Kupang:
 - Peningkatan akses pelayanan sarana dan prasarana perkotaan yang lebih merata dan berhierarki pada setiap jenjang pusat-pusat pelayanan kota, mulai dari pusat kota, sub pusat kota dan pusat lingkungan;
 - Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana transportasi, telekomunikasi, listrik, sumberdaya air, sistem penyediaan air bersih, sistem pengelolaan air limbah, sistem persampahan, sistem drainase, penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana pejalan kaki, jalur evakuasi bencana, dan penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana perkotaan lainnya.
- b. Pengembangan pola pemanfaatan ruang Kota Kupang:
 - Pemeliharaan kelestarian fungsi lingkungan hidup pada kawasan lindung;
 - Pencegahan dampak negatif kegiatan yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan hidup;

- Peningkatan keterpaduan dan keterkaitan antar kegiatan budidaya;
- Pengendalian perkembangan kegiatan budidaya agar tidak melampaui daya dukung dan daya tampung lingkungan.
- c. Pengembangan kawasan strategis Kota Kupang:
 - Pelestarian dan peningkatan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup untuk mempertahankan dan meningkatkan keseimbangan ekosistem, melestarikan keanekaragaman hayati, mempertahankan dan meningkatkan fungsi perlindungan kawasan, melestarikan keunikan bentang alam;
 - Pengembangan dan peningkatan fungsi kawasan dalam pengembangan perekonomian kota dan wilayah yang produktif, efisien, dan mampu bersaing dalam perekonomian regional, nasional dan internasional.

Penetapan visi penataan ruang kota Kupang tidak terlepas dari arahan kebijakan Nasional yang menetapkan Kota Kupang sebagai salah satu Pusat Kegiatan Nasional (PKN) di wilayah Timur Indonesia, khususnya Provinsi Nusa Tenggara Timur dan memperhatikan kondisi dan potensi wilayah, ekonomi, sosial budaya serta lingkungan. Maka visi penataan ruang kota Kupang adalah Terwujudnya Kota Kupang Sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) di Nusa Tenggara Timur yang berorientasi Kota Pantai, Modern dan Berkelanjutan. Adapun

maksud dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pusat Pertumbuhan Nasional di Nusa Tenggara Timur mengandung arti bahwa pengembangan konsep tata ruang Kota Kupang berorientasi pada terbentuknya kota Kupang yang modern yang menjadi pintu masuk bagi arus orang, barang dan jasa (ekspor-impor) serta sebagai pendukung Pusat Pelayanan Kawasan Timur Indonesia dengan berbagai kelengkapan fasilitas perkotaannya. Sehingga pada akhirnya Kota Kupang layak menjadi salah satu Pusat Kegiatan Nasional (PKN) di Indonesia;
- b. Kota Pantai mengandung arti bahwa pengembangan konsep tata ruang Kota Kupang berorientasi mengoptimalkan potensi pantai dan laut yang merupakan halaman depan Kota Kupang bagi kepentingan pembangunan ekonomi, sosial budaya dan lingkungan dengan tetap menjaga aspek kelestariannya;
- c. Modern mengandung arti bahwa wilayah Kota Kupang akan menjadi kawasan perkotaan yang terus berkembang, maju, dan mampu mensejajarkan diri dengan identitas fisik, cara hidup masyarakat dan kelengkapan fasilitas dengan kota-kota besar;
- d. Berkelanjutan mengandung arti bahwa wilayah Kota Kupang akan menjadi kota yang layak huni bagi masyarakatnya dalam jangka panjang, dengan menerapkan pembangunan kota berkelanjutan (*sustainable urban development*) baik secara sosial, ekonomi dan lingkungan.

Dengan berpijak pada visi tersebut, misi dan tema penataan ruang wilayah Kota

Kupang adalah menjadikan Kota Kupang sebagai Kota Tepi Air (*waterfront city*) yang berfungsi sebagai:

- Pusat pemerintahan skala lokal dan regional;
- Pusat perdagangan dan jasa skala regional dan internasional;
- Pusat pariwisata skala regional dan internasional yang berwawasan lingkungan;
- Pusat industri yang berorientasi pasar regional dan internasional;
- Pusat permukiman yang berwawasan lingkungan;
- Pusat pendidikan tinggi skala lokal dan regional.

Tujuan pengembangan wilayah Kota Kupang masa depan disusun dengan memperhatikan visi, misi dan tema penataan ruang wilayah. Maka tujuan pengembangan tata ruang wilayah Kota Kupang adalah mewujudkan Kota Kupang sebagai pusat kegiatan nasional dengan konsep *waterfront city* yang berkelanjutan. Kebijakan Penetapan Struktur Ruang Kota Kupang, meliputi :

- (1). Peningkatan sistem pelayanan kegiatan kota yang merata dan berhierarki yang membentuk *waterfront city*
- (2). Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan sarana dan prasarana transportasi, telekomunikasi, energi, sumber daya air, serta infrastruktur perkotaan secara terpadu dan merata serta mendukung *waterfront city*.

Kebijakan tersebut memerlukan strategi pencapaian. Strategi pencapaian yang diperlukan meliputi:

- a. Peningkatan sistem pelayanan kegiatan kota yang merata dan berhierarki yang membentuk *waterfront city*, meliputi:
 - Meningkatkan peran pusat

pelayanan yang ada dengan melengkapi sarana dan prasarana sesuai skala pelayanan, seperti fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas keagamaan, fasilitas taman dan olahraga, dan fasilitas lainnya;

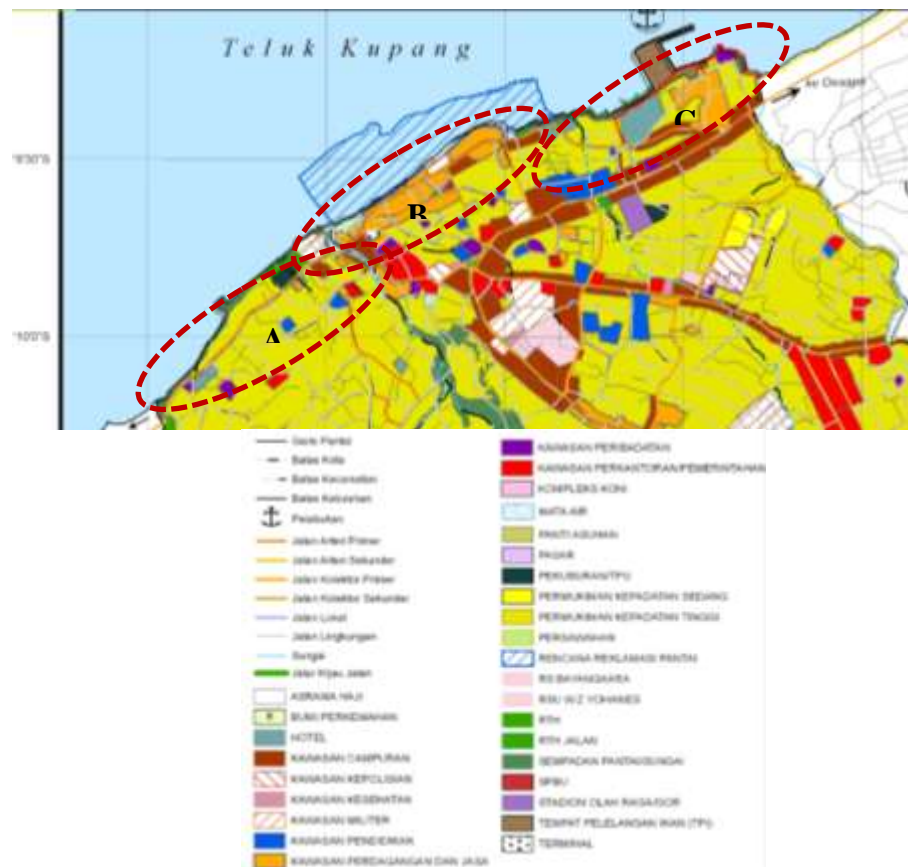
- Menetapkan dan mengembangkan pusat pelayanan baru pada kawasan bagian Utara yang mendukung konsep *waterfront city* berdasarkan keseimbangan lingkungan dan keberlanjutan;
 - Mendorong pusat-pusat pelayanan kota lebih kompetitif dan lebih efektif dalam pengembangan wilayah kota dan sekitarnya;
 - Mengendalikan perkembangan kawasan sesuai dengan fungsi dan batasan pengembangan.
- b. Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan sarana dan prasarana transportasi, telekomunikasi, energi, sumber daya air, serta infrastruktur perkotaan secara terpadu dan merata serta mendukung *waterfront city*, meliputi:
 - Meningkatkan kualitas jaringan jalan dan mewujudkan keterpaduan pelayanan transportasi darat, laut dan udara, sehingga dapat mendukung pengembangan konsep *waterfront city*;
 - Mengembangkan sistem angkutan umum yang terdiri atas angkutan umum dalam kota, antar kota dan kabupaten;
 - Mendorong pengembangan prasarana telekomunikasi pada kawasan-kawasan yang belum

- terlayani dan wilayah pengembangan baru;
- Meningkatkan jaringan energi untuk memanfaatkan energi terbarukan dan tidak terbarukan serta mengembangkan sumber energi teknologi tepat guna;
 - Mendorong pengembangan sistem pelayanan sumberdaya air bagi pemenuhan kebutuhan pelayanan air bersih dengan tetap memperhatikan upaya konservasi tanah dan air;
 - Meningkatkan pelayanan jaringan air bersih sehingga menjangkau seluruh bagian wilayah kota;
 - Mendorong pengembangan sistem pengelolaan air limbah secara terpadu yang memperhatikan aspek kesehatan lingkungan;
 - Meningkatkan pelayanan sistem pengelolaan persampahan mulai dari sumber sampah hingga Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) di seluruh wilayah kota dengan memperhatikan aspek kelestarian lingkungan dan daya dukung lingkungan;
 - Meningkatkan pengembangan sistem drainase yang dapat menghindari genangan air di wilayah kota;
 - Mendorong penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana pejalan kaki pada ruang sisi jalan, sisi air, kawasan perdagangan, perkantoran, dan ruang terbuka hijau;
 - Mendorong penyediaan jalur evakuasi bencana dan tempat penampungan baik dalam skala kota, kawasan maupun lingkungan.
- Kebijakan terkait pengembangan kawasan budidaya Kota Kupang, meliputi:
- a. perwujudan dan peningkatan keterpaduan dan keterkaitan antar kegiatan budidaya;
 - b. pengendalian perkembangan kegiatan budidaya agar tidak melampaui daya dukung dan daya tampung lingkungan;
 - c. pengembangan dan penataan kawasan pesisir pantai dalam rangka perwujudan *waterfront city* yang berkelanjutan.
- Konsep *waterfront city* dapat terkait dengan eksistensi sungai dan mata air lainnya (embung). Sungai di Kota Kupang terdiri atas: Sungai Liliba, Sungai Dendeng, dan Sungai Merdeka yang merupakan bagian dari pengembangan wilayah Sungai Noelmina sebagai Wilayah Sungai Lintas Negara. Rencana terkait pengembangan wilayah sungai di Kota Kupang, meliputi:
- a. Sempadan Sungai Liliba di luar kawasan permukiman, serta sempadan Sungai Liliba di dalam kawasan permukiman;
 - b. Pemanfaatan aliran Sungai Liliba dan Sungai Dendeng untuk melayani irigasi pertanian, pengendali banjir, dan kegiatan pariwisata;
 - c. Pemanfaatan sungai Merdeka untuk pengendalian banjir;
 - d. Pembangunan Bendungan Kolhua di kelurahan Kolhua;
 - e. Pembangunan Bendung Naikolan di kelurahan Naikolan;
 - f. Peningkatan kapasitas Bendung Sungai Dendeng di kelurahan Fontein;
 - g. Pembangunan Embung Bimoku di kelurahan Lasiana, Embung Alak di

Kelurahan Alak, Embung Naioni di
Kelurahan Naioni dan Embung
Fatukoa di Kelurahan Fatukoa.

Pada saat ini, perkembangan kawasan kota khususnya area pantai (teluk) Kupang menjadi kawasan pusat perdagangan. Area pemukiman di kawasan ini ditetapkan sebagai kawasan perdagangan yang diatur dalam pembagian Wilayah Kota (BWK). Dermaga lama teluk Kupang yang awalnya sebagai akses laut bagi kegiatan perdagangan kini sudah tidak difungsikan lagi karena pemerintah sudah membuat pelabuhan baru yang terletak di Tenau Kupang. Dibandingkan dengan periode sebelumnya, perubahan pada saat ini terlihat pesat seperti

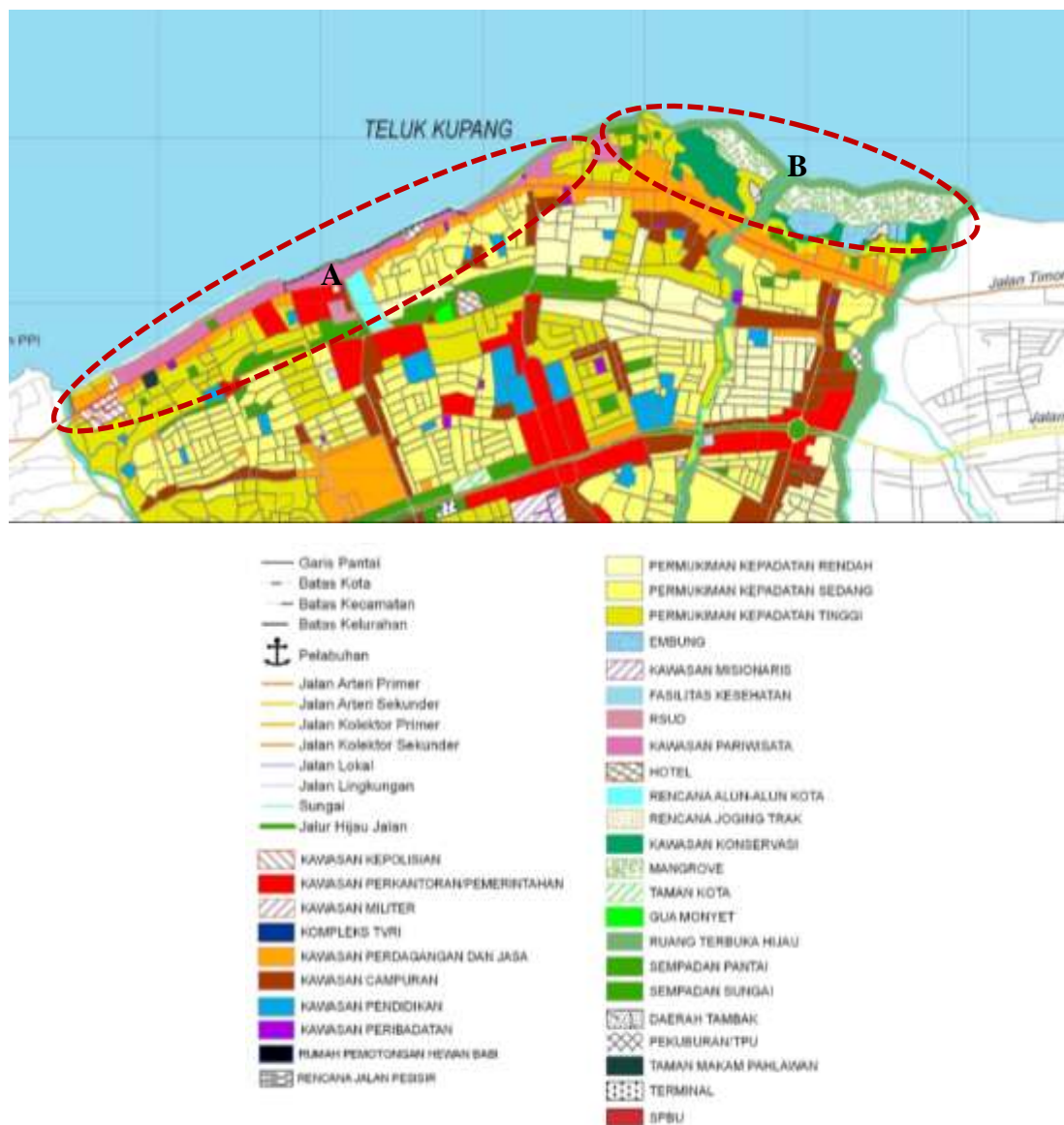
perkembangan kawasan kota lama menjadi pusat perdagangan. Kemudian perkembangan permukiman kawasan kota lama yang sudah mempunyai batas-batas wilayah yang jelas. Namun pola ruang di BWK I yang ditetapkan kurang mengakomodasi kriteria *waterfront city*. Kawasan sempadan pantai masih didominasi kawasan budidaya. Ruang Terbuka Hijau pada kawasan sempadan pantai kurang dari 30% (lihat table 1). View ke arah pantai kurang karena tertutup oleh area permukiman (A), hotel (C) dan perdagangan (B) (lihat gambar 2 dan 4).



Gambar 2. Kondisi kawasan budidaya di BWK I kota Kupang
Sumber: RTRW kota Kupang, 2011

Pola ruang di BWK II yang ditetapkan lebih mengakomodasi kriteria *waterfront city*. Sempadan pantai dimanfaatkan sebagai zona pariwisata dan rekreasi (A), hutan mangrove dan kawasan konservasi (B). Fungsi tersebut memberi akses

publik ke arah pantai yang baik melalui jalan kolektor sekunder yang membujur sepanjang pesisir pantai (lihat gambar 3 dan 5).



Gambar 2. Kondisi kawasan budidaya di BWK II kota Kupang

Sumber: RTRW kota Kupang, 2011

Keberadaan RTH Kota merupakan salah satu elemen penting kota menuju perwujudan ekologisentrime pada

konsep *waterfront city*. Berikut ketersediaan RTH Kota Kupang dari berbagai jenis peruntukan (lihat table 1):

Tabel 1. Rencana RTH kota Kupang

JENIS PERUNTUKAN	Luas (Km)	Luas (Ha)	Prosentase (%)
Sempadan Sungai & Pantai	1.915.181,00	191,52	7.2
RTH (Ruang Terbuka Hijau)	7.317.474,00	731,75	4.42
Agropolitan	17.469.047,00	1.746,90	10.55
Konservasi	5.777.645,00	577,76	3.49
Resapan Air	9.085.769,00	908,58	5.49
LOR (Lapangan Olahraga)	187.303,00	18,73	0.11
Hutan Kota	514.432,00	51,44	0.31
Bendungan Kolhua	1.897.214,00	189,72	1.15
Hutan Penelitian	21.666,00	2,17	0.01
Hutan Lindung	2.809.499,00	280,95	1.7
Taman Kota	15.591,00	1,56	0.01
Rencana Alung -alun Kota	15.620,00	1,56	0.01
Bumi Perkemahan	1.493.125,00	149,31	0.9
Pariwisata	1.482.173,00	148,22	0.9
Gua Monyet	6.292,00	0,63	0
TPU (Tempat Pemakaman Umum)	274.765,00	27,48	0.17
TMP (Taman Makam Pahlawan)	5.696,00	0,57	0
Manggrove	1.083.064,00	108,31	0.65
Tambak	12.056,00	1,21	0.01
Buffer	1.157.269,00	115,73	0.7
Embung	269.033,00	26,90	0.16
Mata Air	855,00	0,09	0

Total RTH 37.94



Gambar 4. 1 dan 2 kondisi kawasan pantai
 Sumber: Foto oleh Meldi, 2018



Gambar 5. Atas dan bawah kondisi kawasan pantai

Sumber: Foto oleh Meldi, 2018

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan tinjauan dan analisis kebijakan spasial dan kondisi empiris fisik Kota Kupang, maka untuk memperkuat konsep *waterfront city* Kota Kupang diperlukan penguatan sebagai berikut:

- a. Pada Area Komersial (*commercial waterfront*) di BWK I.
 - Memanfaatkan potensi kawasan pantai sebagai tempat bekerja, belanja dan rekreasi (wisata);
 - Menciptakan kegiatan atraksi yang menarik dan lingkungan pantai yang nyaman dikunjungi;

- Tata bangunan berciri budaya setempat pada fasilitas sosial dan bangunan komersial;
 - Mempertahankan golongan ekonomi lemah dalam aktivitas ekonomi di kawasan pantai.
- b. Kawasan Budaya, Pendidikan dan Lingkungan Hidup (*cultural, education and environmental waterfront*) di BWK II.
 - Memanfaatkan potensi alam pantai untuk kegiatan budaya dan konservasi;
 - Menekankan kebersihan lingkungan dan suplai air bersih
 - Menyadarkan masyarakat tentang kekayaan alam tepi pantai yang perlu dilestarikan dan diteliti;
 - Budaya masyarakat perlu dilestarikan, dipadukan dengan pengelolaan lingkungan, didukung kesadaran untuk melindungi lingkungan dan dijadikan wahana pendidikan keberagaman biota laut, mangrove;
 - Pemanfaatan ruang kawasan sesuai spesifikasi kawasan (kegiatan ritual, budaya, pusat penelitian)
 - Perlu pengendalian fungsi dan pemanfaatan air/badan air.
 - c. Kawasan permukiman (*residential waterfront*) di BWK I.
 - Meningkatkan keserasian ruang terbuka hijau privat dan ruang terbuka hijau publik;
 - Memperhatikan budaya lokal pada tata bangunan;
 - Permukiman pesisir pantai perlu penataan/perbaikan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, disesuaikan dengan sumber daya sekitar. Hasil

- budidaya perikanan dapat menjadi atraksi wisata;
 - Revitalisasi permukiman pesisir pantai, penataan utilitas air bersih, sanitasi, drainasi, persampahan, dermaga wisata
 - Penataan akses publik ke badan air, pengaturan pengambilan air tanah, reklamasi, penghijauan sempadan pantai
 - d. Kawasan wisata (*recreational waterfront*) di BWK II
 - Pembangunan disepanjang badan air perlu memperhatikan kecukupan RTH;
 - Pesisir pantai sebagai penunjang wisata peraian;
 - Arsitektur lokal sebagai daya tarik.
- Yunus, Hadi Sabari. (2000). *Struktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta, Penerbit Pustaka Pelajar.

Daftar Pustaka

- Breen, Ann and Dick Rigby. (1996). *The New Waterfront: a Worldwide Urban Success Story*. Great Britain: Thames and Hudson.
- Depdikbud. (1983/1984). *Sejarah Sosial Kota Kupang*. Daerah Nusa Tenggara Timur.
- Markus, Zahnd. (1999). *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta, Kanisius.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kupang. (2011).
- Smailes, R.J. (1995). *Some Reflection on the Geographical Description and Analysis of Townscape*. In the Institute of British Geographer Transaction and Paper.
- Soetomo, S. (2009). *Urbanisasi dan Morfologi*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Winarno Surakhmad. (1994). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung, Tarsito.